

## Sosialisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Diferensiasi pada Perangkat Pembelajaran Sekolah Se-Kecamatan Pringgasela

Alpi Zaidah<sup>1\*</sup>, Fena Prayunisa<sup>1</sup>, Irwansah<sup>1</sup>, Ermila Mahariyanti<sup>1</sup>, Usman<sup>1</sup>, Hidayanti<sup>1</sup>, Sahrul Sait<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

\* Corresponding author: alpizaidah90@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history</b> ..... Received : July 05, 2025 Revised : July 10, 2025 Accepted : July 20, 2025 Published : July 23, 2025</p> <p><b>Keywords</b> Differentiated Instruction, Lesson Planning, Teacher Training, Merdeka Curriculum.</p> <p> License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).</p>	<p>The Merdeka Curriculum emphasizes the importance of student-centered learning, with differentiated instruction as one of its core pedagogical approaches. However, many teachers still face challenges in translating this concept into contextual and adaptive lesson planning. This program aimed to improve teachers' conceptual understanding and practical skills in designing differentiated instructional materials responsive to student diversity. The activity was conducted at SMPN 1 Pringgasela, East Lombok Regency, involving 35 elementary and junior high school teachers from various schools in the Pringgasela sub-district. The methods included material dissemination, case analysis, independent practice, as well as reflection and evaluation sessions. The results showed a significant improvement in participants' understanding of differentiated instruction principles and the emergence of initial competence in developing adaptive lesson plans. These findings suggest that participatory and practice-based training approaches are effective in enhancing teacher capacity. Further training and technical mentoring are recommended to support the sustainable implementation of the Merdeka Curriculum at the school level.</p>
<p><i>How to cite:</i> Zaidah, A., Prayunisa, F., Irwansah, I., Mahariyanti, E., Usman, U., Hidayanti, H., &amp; Sait, S. (2025). Sosialisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Diferensiasi pada Perangkat Pembelajaran Sekolah Se-Kecamatan Pringgasela. <i>Journal of Community Development and Empowerment</i>, 1(4), 89-93. <a href="https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i4.224">https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i4.224</a></p>	

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Dalam era transformasi pendidikan saat ini, guru dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran di kelas. Pendidikan di abad ke-21 menuntut pendekatan pembelajaran yang mampu merespons kebutuhan peserta didik yang semakin beragam, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, minat, maupun latar belakang sosial budaya. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis diferensiasi menjadi salah satu strategi yang sangat relevan untuk diterapkan. Diferensiasi pembelajaran merupakan pendekatan yang memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan profil belajar setiap siswa (Tomlinson, 2017). Konsep ini diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendorong semua siswa mencapai potensi terbaiknya (Hall, Strangman, & Meyer, 2003). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang saat ini digaungkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, diferensiasi pembelajaran menjadi salah satu pendekatan utama yang ditekankan. Kurikulum ini memberikan otonomi bagi guru untuk menyusun perangkat pembelajaran secara fleksibel, berbasis kebutuhan siswa, dan mempertimbangkan hasil asesmen diagnostik. Namun, pada kenyataannya, banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan konsep diferensiasi ke dalam perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, asesmen formatif, maupun kegiatan belajar mengajar sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022). Perangkat pembelajaran umumnya disusun dengan pendekatan yang seragam, tanpa mempertimbangkan keberagaman karakteristik peserta didik (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023; Widiastuti et al., 2023). Guru cenderung menyusun perangkat pembelajaran secara seragam tanpa mempertimbangkan hasil asesmen diagnostik atau kebutuhan spesifik siswa, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran (Jannah, Maryani, & Santosa, 2024; Wahyuni, Matsuri, & Ardiansyah, 2023).

Kondisi serupa juga terjadi di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi kelompok terbatas bersama para guru, ditemukan bahwa sebagian besar guru

belum memahami konsep dasar pembelajaran diferensiasi. Perangkat pembelajaran yang digunakan belum mencerminkan perencanaan yang berorientasi pada keragaman siswa, baik dari segi kesiapan belajar maupun minat. Selain itu, guru menyampaikan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi khusus mengenai pembelajaran diferensiasi, sehingga implementasinya pun belum optimal. Hal ini tentu berdampak pada efektivitas proses pembelajaran serta ketercapaian kompetensi peserta didik yang beragam (Dianasari, Riastini, & Margunayasa, 2024; Farid, Yulianti, & Hasan, 2022). Kesenjangan ini juga didukung oleh laporan dari berbagai studi yang menyatakan bahwa rendahnya literasi guru terhadap pendekatan pedagogis modern seperti pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu tantangan besar dalam peningkatan kualitas pendidikan (Ramdani et al., 2024; Rahmawati et al., 2023). Padahal, penyusunan perangkat ajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022b).

Minimnya pelatihan dan pendampingan terkait penerapan pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Guru membutuhkan dukungan dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan agar dapat memahami secara konseptual maupun praktis bagaimana menerapkan pembelajaran diferensiasi secara tepat dalam perangkat ajarnya. Sosialisasi ini penting untuk membuka wawasan guru, memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip diferensiasi, serta melatih guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mampu merespons keragaman siswa di kelas. Dengan latar belakang tersebut, kegiatan “Sosialisasi penerapan pembelajaran berbasis diferensiasi pada perangkat pembelajaran sekolah Se-Kecamatan Pringgasela” ini diharapkan menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan efektif. Melalui kegiatan ini, guru-guru diharapkan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 17 Mei 2025, bertempat di SMPN 1 Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WITA dan berakhir pada pukul 15.30 WITA. Kegiatan ini menyasar guru-guru dari jenjang SD dan SMP yang berada di daerah setempat. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 35 orang guru dari berbagai sekolah di Kecamatan Pringgasela. Adapun metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi Materi; Pemaparan konsep dasar pembelajaran diferensiasi, prinsip-prinsip penerapan, serta keterkaitannya dengan Kurikulum Merdeka.
2. Studi Kasus dan Diskusi; Peserta diajak mengkaji contoh perangkat pembelajaran yang telah menerapkan pendekatan diferensiasi, kemudian membandingkannya dengan perangkat yang mereka miliki.
3. Praktik Mandiri; Guru diminta untuk mencoba menyusun bagian dari perangkat ajar (tujuan pembelajaran, asesmen, dan aktivitas belajar) berbasis diferensiasi sesuai karakteristik siswa.
4. Refleksi dan Evaluasi; Pada sesi akhir, dilakukan tanya jawab, diskusi, serta pengisian kuisisioner untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipatif dan andragogis, agar guru terlibat aktif dalam memahami dan mempraktikkan konsep diferensiasi secara langsung. Kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya memberikan teori, tetapi juga mendorong peserta mengembangkan keterampilan praktis yang dapat langsung diimplementasikan dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Sosialisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Diferensiasi pada Perangkat Pembelajaran sekolah Se-Kecamatan Pringgasela” berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari para peserta. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana, dimulai dari sesi sosialisasi materi hingga evaluasi akhir. Bentuk kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi di SMPN 1 Pringgasela.

Adapun hasil kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Pada sesi awal, peserta mendapatkan pemaparan mengenai konsep dasar diferensiasi pembelajaran, prinsip-prinsip pelaksanaannya, serta keterkaitannya dengan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana yang dilakukan secara lisan dan melalui kuesioner, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep diferensiasi. Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta (sekitar 70%) belum mampu menjelaskan secara tepat perbedaan antara pendekatan diferensiasi dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Setelah sosialisasi, lebih dari 85% peserta mampu mengidentifikasi unsur-unsur utama diferensiasi (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar) serta menjelaskan implementasinya secara singkat.

2. Analisis Perangkat Ajar Melalui Studi Kasus

Pada sesi studi kasus, guru diajak menganalisis contoh perangkat ajar yang telah mengadopsi pendekatan diferensiasi, kemudian membandingkannya dengan perangkat yang selama ini mereka gunakan. Diskusi kelompok menghasilkan temuan bahwa mayoritas perangkat ajar yang dimiliki peserta masih bersifat generik dan belum mempertimbangkan hasil asesmen diagnostik, minat siswa, atau kesiapan belajar. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka merasa “terbuka wawasannya” setelah melihat bagaimana satu tujuan pembelajaran bisa dirancang dalam beberapa strategi yang berbeda, tergantung pada karakteristik peserta didik. Ini menunjukkan bahwa studi kasus berhasil memperkuat pemahaman praktis peserta terhadap diferensiasi.

3. Kemampuan Praktis dalam Menyusun Perangkat Ajar

Dalam sesi praktik mandiri, guru diminta menyusun bagian dari perangkat ajar (tujuan pembelajaran, asesmen formatif, dan aktivitas belajar) dengan pendekatan diferensiasi. Dari hasil pengumpulan tugas, terlihat bahwa sebagian besar peserta mulai mampu menyisipkan elemen-elemen diferensiasi ke dalam perangkat mereka. Sebagai contoh, beberapa guru SD menyusun kegiatan literasi yang dibedakan berdasarkan kesiapan siswa (kelompok membaca lancar dan belum lancar), sedangkan guru SMP mencoba mendesain tugas proyek berbasis minat siswa. Walaupun belum semua perangkat tersusun sempurna, kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki potensi dan antusiasme tinggi untuk menerapkan pendekatan ini di kelas. Hal ini juga menjadi indikator bahwa pelatihan lanjutan akan sangat bermanfaat.

4. Refleksi, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

Pada sesi refleksi, peserta menyampaikan kesan positif terhadap pendekatan sosialisasi yang partisipatif dan praktis. Beberapa guru menyatakan bahwa ini adalah kali pertama mereka mengikuti pelatihan yang secara langsung menuntun mereka menyusun perangkat ajar berbasis diferensiasi. Berdasarkan kuisisioner evaluasi, 92% peserta merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan ingin mengikuti pendampingan lanjutan. Namun, terdapat pula beberapa catatan penting. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam memetakan profil belajar siswa secara sistematis, serta menyusun asesmen diagnostik yang valid. Ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan pelatihan lanjutan yang lebih teknis dan mendalam.

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan dari berbagai studi sebelumnya bahwa guru membutuhkan pelatihan yang aplikatif dan berbasis konteks untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran

berdiferensiasi secara efektif (Ramdani et al., 2024; Rahmawati et al., 2023). Pendekatan partisipatif dan andragogis yang digunakan dalam sosialisasi ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan awal guru terkait diferensiasi pembelajaran. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari peningkatan pemahaman teoritis, tetapi juga dari keterlibatan aktif guru dalam praktik penyusunan perangkat ajar. Meski masih banyak tantangan, terutama dalam hal pemetaan profil siswa dan penyusunan asesmen diagnostik, sosialisasi ini telah menjadi langkah awal strategis dalam mendorong implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih bermakna. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya keberlanjutan pelatihan dalam bentuk pendampingan, supervisi akademik, dan forum berbagi praktik baik antarguru. Dengan demikian, pemahaman yang telah dibangun tidak berhenti di tataran konsep, tetapi benar-benar diterapkan dalam pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

## KESIMPULAN

Kegiatan “Sosialisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Diferensiasi pada Perangkat Pembelajaran Sekolah Se-Kecamatan Pringgasela” telah berhasil dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat ajar yang responsif terhadap keragaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

1. Pemahaman konseptual guru terhadap pembelajaran diferensiasi meningkat secara signifikan setelah mengikuti sosialisasi.
2. Guru mulai mampu mengidentifikasi kelemahan pada perangkat ajar sebelumnya yang belum menerapkan prinsip diferensiasi.
3. Peserta menunjukkan kemampuan awal dalam menyusun perangkat ajar sederhana berbasis diferensiasi, meskipun masih memerlukan pendampingan teknis lebih lanjut.
4. Pendekatan partisipatif dan praktik langsung terbukti efektif dalam membangun pemahaman dan keterampilan guru secara aplikatif.

Secara umum, kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan, khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

## SARAN

Agar dampak kegiatan ini dapat berkelanjutan dan optimal, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Pelatihan Lanjutan dan Pendampingan Teknis; Diperlukan pelatihan tahap lanjutan yang fokus pada teknis penyusunan asesmen diagnostik, pemetaan profil siswa, dan pengembangan diferensiasi dalam berbagai bentuk perangkat ajar.
2. Supervisi Akademik Terstruktur; Pengawas dan kepala sekolah diharapkan dapat melakukan supervisi akademik yang berfokus pada penerapan diferensiasi pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru.
3. Penyusunan Komunitas Praktisi Guru; Perlu dibentuk komunitas guru atau learning community di tingkat kecamatan yang secara rutin berbagi praktik baik, berdiskusi, dan mengembangkan perangkat ajar secara kolaboratif.

Melalui langkah-langkah strategis tersebut, diharapkan guru-guru di Kecamatan Pringgasela dapat semakin profesional dalam merancang pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan siswa dan selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan kegiatan ini, antara lain:

1. Kepala SMPN 1 Pringgasela, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas tempat sehingga kegiatan sosialisasi dapat terlaksana dengan lancar.

2. Seluruh guru peserta sosialisasi dari jenjang SD dan SMP se-Kecamatan Pringgasela, atas partisipasi aktif, semangat belajar, dan antusiasmenya selama kegiatan berlangsung.
3. Pihak Institut Pendidikan Nusantara Global, khususnya Program Studi Pendidikan IPA, yang telah memberikan dukungan akademik, tenaga pelaksana, dan supervisi dalam pelaksanaan kegiatan ini.
4. Rekan-rekan tim pelaksana kegiatan, yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan sosialisasi ini.

Semoga kolaborasi dan dukungan yang telah diberikan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pembelajaran, serta menjadi langkah awal untuk kegiatan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dianasari, D., Riastini, P. N., & Margunayasa, I. G. (2024). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i3.70048>
- Farid, I., Yulianti, R., & Hasan, A. (2022). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 951–958. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10212>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2003). Differentiated Instruction and Implications for UDL Implementation. National Center on Accessing the General Curriculum.
- Jannah, M., Maryani, I., & Santosa, A. B. (2024). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Asesmen Diagnostik untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 451–459. DOI: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1467>
- Kemendikbudristek. (2022a). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022b). Modul Ajar: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Rahmawati, R., Purwoko, R. Y., & Khaq, M. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 3245–3253. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8654>
- Ramdani, R., Allo, E. L., Zubair, S., & Jusniar, J. (2024). Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi untuk implementasi Kurikulum Merdeka di SMK YPPP Wonomulyo. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 422–428. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3120>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Wahyuni, T., Matsuri, M., & Ardiansyah, R. (2023). Analisis Tahapan Asesmen Diagnostik Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2), 1–12. DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.91860>
- Widiastuti, Y., Zahas Fana, L. L. ., & Muhibbin. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman*, 9(1), 67–79. <https://doi.org/10.55210/humanistika.v9i1.907>
- Yulianti, D., & Sari, N. M. (2022). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Guru Sekolah Dasar di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 10(1), 45–52.